

PERAN AGAMA DALAM MEWUJUDKAN TOLERANSI DI KOTA SERANG

(Studi Kasus Di Agama Islam, Kristen, Budha)

Febri Saefulloh¹, Yoga Gandara², Maryam³, Arneta⁴ Meliyana⁵, Zakiyaturrohamah⁶, Sahrul⁷,
Mela Sri Ayuni⁸.

Prodi PPKN Universitas Primagraha¹

Universitas Pendidikan Indoensia²

febriprimagraha@gmail.com.

ABSTRAK

Setiap agama pasti mengajarkan kebaikan kepada setiap pengikut yang mengimaninya, oleh karena itu agama mempunyai aturan dan norma yang harus di taati oleh setiap pemeluknya. Masyarakat yang menganut agama harus mampu mencerminkan etika baik dalam kehidupan sehari-hari, sebagai bentuk dari pengimplementasian dari aturan dan norma yang ada dalam agama itu sendiri. Toleransi merupakan upaya yang bisa dilakukan masyarakat Kota Serang dalam mewujudkan kerukunan kehidupan umat beragama, sehingga peran agama dalam menciptakan kehidupan yang harmonis serta rukun ialah sebagai pedoman setiap umat manusia untuk pengendalian diri ditengah masyarakat dan hidup dalam jalan yang baik, teratur dan tentunya sesuai dengan syariat yang telah di tetapkan oleh setiap agama. Maka dari itu peran agama dalam konteks sosial masyarakat, sebagai transformasi sosial dari yang adanya konflik menjadi sesuatu yang lebih baik dan damai, sehingga agama mampu menjadi sarana dialog untuk kehidupan sosial manusia dalam menciptakan kerukunan dan ketentrangan sosial. Agama mengedepankan tindakan preventif, persuasif, dan edukatif kepada umatnya, maka peran agama dalam penyelesaian konflik masyarakat dapat berupa pengingat bagi umatnya untuk hidup dalam

kerukunan, ketentrangan dan cinta kasih seperti yang diajarkan oleh semua agama seperti Kristen, Islam, Khatolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Masyarakat kota serang yang berkehidupan majemuk tentu memerlukan kerja sama dalam hal lintas agama guna mewujudkan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara .

Kata Kunci: Peran, Agama, Toleransi.

ABSTRACT

Every religion must teach goodness to every follower who believes in it, therefore religion has rules and norms that must be obeyed by every adherent. People who adhere to religion must be able to reflect good ethics in everyday life as a form of implementing the existing rules and norms. In religion itself, tolerance is an effort that can be made by the people of Serang City in realizing the harmonious and harmonious life is as a guide for every human being to control themselves in the community and life in a good, orderly and good way. Of course in accordance with the shari`a that has been set by religion. Therefore, the role of religion in the social context of society, as a social transformation from conflict to something better and peaceful, so that the marupu religion becomes a mean of dialogue for human social life in creating social harmony and peace. Religion puts forward persuasive and educative presentive actions to its people, than the role of religion and resolving community conflicts can be in the form of a reminder for its people to life in harmony, peace and love as taught by all religions as Christianity, Islam, Catholic, Hindu, Buddhist an Confucian. Serang city community who have a pluralistic life certainly need to be equal in terms of interfaith in order to realize tolerance in the life of the nation and state.

Keywords: Role, Religion, Tolerance.

PENDAHULUAN

Secara umum agama merupakan suatu dogma yang mengajarkan sekaligus mengajak kepada umat atau pengikutnya untuk meyakini adanya Tuhan semesta alam. Tuhan yang menyampaikan perintah dan larangannya agar dipatuhi dan dijalankan agar memiliki akhlak dan iman yang baik dalam menjalankan kehidupan di dunia. Sehingga peran agama dalam menciptakan perdamaian ialah sebagai pedoman setiap umat manusia untuk pengendalian diri ditengah masyarakat dan hidup dalam jalan yang baik dan teratur. Agama jika dalam konteks sosial masyarakat maka agama berperan sebagai transformasi sosial dari yang adanya konflik menjadi sesuatu yang lebih baik dan damai, sehingga dapat saya simpulkan bahwa agama dapat menjadi sarana dialog untuk kehidupan sosial manusia dalam menciptakan perdamaian dan ketentraman sosial. Agama mengedepankan tindakan preventif, persuasif, dan edukatif kepada umatnya, maka peran agama dalam penyelesaian konflik masyarakat dapat berupa pengingat bagi umatnya untuk hidup dalam perdamaian dan cinta kasih seperti yang diajarkan oleh semua agama seperti Kristen, Islam, Khatolik, Hindu, Buddha dan Konghucu. Agama berperan penting dalam kehidupan setiap manusia, dan bagaimana agama juga dapat menjadi alasan atau faktor seseorang maupun kelompok masyarakat dalam memperjuangkan kepentingan dan tindakan radikalisme sehingga menimbulkan perpecahan dan konflik. Saya banyak melihat berita bahwa ada kalanya Pemuka Agama memberikan nasihat kepada umat bahwa untuk menjaga toleransi dan menjunjung tindakan kasih serta damai sejahterah ditengah masyarakat namun ada kalanya juga adanya utusan maupun nasihat untuk memecah belah masyarakat dunia seperti mendeklarasikan bahwa agama tertentu adalah sangat baik dan menjatuhkan ajaran agama lainnya. Agama memang berperan dalam menciptakan perdamaian dan konflik di tengah masyarakat namun tidak dipungkiri bahwa umat pemeluk yang berperan aktif dalam menciptakan perdamaian di dunia, agama menjadi pedoman serta norma-norma dengan memberikan ajaran mengenai perbuatan yang baik dan jahat serta

tindakan yang dilarang agar terhindar dari murka Tuhan.

Setiap agama memiliki kebaikan dan kesamaan antar satu agama dengan agama yang lainnya, maka untuk menciptakan perdamaian kita sebagai umat harus melakukan tindakan-tindakan seperti: Mencari kesamaan yang ada bukan mencari perbedaan yang bersinggungan antar ajaran agama, berdialog dengan umat agama lainnya, toleransi, menghormati aturan dan pelaksanaan ibadah agama lain, sikap terbuka dan mau menerima ajaran agama lain.

Toleransi adalah Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya (Hasan, 2010: 9). Dalam masyarakat berdasarkan pancasila terutama sila pertama yaitu, bertaqwa kepada tuhan menurut agama dan kepercayaan masing-masing adalah mutlak. Semua agama menghargai manusia maka dari itu semua umat beragama juga wajib saling menghargai. Dengan demikian antar umat beragama yang berlainan akan terbina kerukunan hidup. Selanjutnya dalam pasal 28E (1) dinukilkan “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran. (2) Setiap orang berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan”. Tertera juga pada Pasal 28J (2) “Dalam Menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undangundang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama”. Semua yang tercantum dalam Pembukaan dan Pasal 28E/J tersebut dikuatkan dalam Bab XI Agama Pasal 29 “(1) Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu.” Dari uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Peran Agama dalam Mewujudkan Toleransi di Kota Serang”.

METODE PENELITIAN

Suatu permasalahan dapat dikaji secara utuh dan lengkap melalui bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian yang tepat akan mencerminkan kedalaman materi permasalahan yang di sajikan. Atas dasar telaah teori yang telah disusun dan melihat permasalahan yang ada dalam penelitian ini, peneliti memilih penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong (2004: 4) mendefinisikan “Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Karakteristik penelitian kualitatif antara lain: peneliti lebih mengarahkan kajiannya pada perilaku masyarakat Kota Serang dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif, maka peneliti yang merupakan instrument menekankan sifat naturalisme dengan mengungkapkan secara nyata mengenai Peran, Upaya dan Kendala Agama dalam Mewujudkan Toleransi di Kota Serang.

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif karena memaparkan data yang telah terkumpul. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa

kata-kata, kalimat, dan pencatatan dari dokumen. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai situasi yang dihadapi (Cooper dan Schindler, 2014).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan metode pengamatan (Observasi), menurut Sugoyono (2016:145) “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu poses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan”.

Dengan teknik seperti ini, maka peneliti menganalisis langsung dan melakukan penelitian pada pemuka agama yang dianggap mampu dan ahli dibidangnya. Adapun tempat penelitian ini berlokasi di Vihara Sukhavati Kota Serang, Masjid Agung Kota Serang, dan Gereja GPDI Syalom Kota Serang untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui Peran Agama dalam Mewujudkan Toleransi di Kota Serang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (*expected role*) dan peran yang dilakukan (*actual role*). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat. Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks

pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya, dan dengan agama ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Islam merupakan suatu sistem kehidupan yang komprehensif dan tuntas serta mengatur pondasi yang bijak hingga pada hal-hal yang terkecil. Sejak awal kedatangannya, Islam pada hakekatnya telah membawa ajaran yang bukan

hanya membahas satu dimensi kehidupan saja, akan tetapi islam membawa ajaran yang multi dimensi dari kehidupan manusia yaitu dimensi teologi, ibadah, muamalah, moral, filsafat, hukum dan sebagainya. Agama islam memiliki ajaran yang lengkap, menyeluruh dan sempurna yang mengatur tata cara kehidupan seorang muslim baik ketika beribadah maupun berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Semua ajaran itu terangkum dalam Al-Qur`an dan Al-Hadist berbentuk konsep-konsep yang baik, yang global maupun yang teknis.

Hidup yang berkerukunan sebagai harapan yang harus diperjuangkan semua penduduk di Indonesia, Khususnya di Kota Serang. Toleransi menjadi pilar perdamaian yang memerlukan tahapan. Tahapan yang mendasar melalui komunikasi. Komunikasi yang efektif dapat dijadikan faktor yang menentukan terciptanya sebuah perdamaian dan harmoninya sebuah tata hubungan antar anggota masyarakat. Hal ini dapat ditandai dengan adanya intensitas komunikasi antar anggota masyarakat. Misalnya anggota masyarakat dapat menyuarakan dan menyalurkan ide-ide atau gagasan sebagai bagian dari anggota masyarakat. Dengan cara demikian akan memberikan peluang bagi anggota masyarakat untuk berkontribusi secara langsung terhadap perkembangan masyarakat di berbagai bidang. Adanya komunikasi yang efektif yang disampaikan melalui bahasa yang santun dapat membantu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat. Masalah tersebut akan dapat didiskusikan, dimusyawarahkan, dan diselesaikan secara saksama. Adanya saluran komunikasi yang efektif, maka masalah-masalah yang dihadapi menjadi potensi untuk menghilangkan perpecahan antar anggota masyarakat, terutama pada masyarakat yang heterogin, baik dari aspek sosial, budaya, maupun keyakinan. Oleh karena itu, saluran komunikasi yang efektif sebagai prasyarat utama dalam penciptakan sebuah perdamaian masyarakat menuju kehidupan yang harmoni.

Agama Kristen berasal dari kata Kristen itu sendiri yang berarti kristus atau kristus kecil, jadi pengertian agama Kristen secara garis besar adalah sekelompok orang yang percaya kepada kristus dan beribadah dengan mementingkan aspek-aspek rohani yang telah di ajarkan oleh Yesus kristus, awalnya agama

Kristen itu belum ada dan yang ada hanyalah gereja mula-mula atau gereja perdana. Kristen mempunyai banyak aliran yakni mirip dengan agama islam, ada aliran Kristen Ortodhoks timur, Kristen katolik roma, dan Kristen protestan. Para ahli juga menyatakan bahwa islam dan Kristen adalah agama yang melalui "Proses Evolusi" dari agama primitive, karena yang seperti kita ketahui Islam dan Kristen sudah ada sejak beberapa ribu tahun yang lalu, jadi tidak heran jika para ilmuwan menyebut agama ini sebagai agama hasil evolusi.

Agama Kristen mempunyai kitab pengajaran yang bernama alkitab. Seperti yang sudah disampaikan diawal, Kristen punya aliran-aliran jadi punya alkitab masing-masing, contohnya : Kristen protestan mempunyai 66 bagian kitab yang terdiri dari 39 pasal perjanjian lama dan 27 pasal perjanjian baru. Berbeda dengan katolik, mereka ada pasal tambahan yang alkitab mereka disebut *Deuteronika*. Di dalam agama Kristen sangat kental dengan mukjizat-mukjizat menakjubkan yang dilakukam oleh Yesus kristus, contohnya seperti membelah lautan, mengubah air menjadi anggur, dan lain sebagainya. Sikap toleransi sangat penting dalam mewujudkan perdamaian khususnya sebagai mahasiswa adalah dengan menjaga iman kita sendiri tanpa menggembor-gemborkan agamanya secara berlebihan dan memaksa orang lain untuk mengikuti agamanya. Untuk mempererat toleransi dalam diri kita yaitu dengan menjaga dan menyimpan keimanan kita tanpa menggembor-gemborkannya. Yang menjadi pokoknya adalah yaitu bagaimana kita menjalankan agama sesuai yang diperintahkan agama kita masing-masing dengan tetap menjaga toleransi. Sebagai mahassiswa kita harus mampu menetralsir karena kita satu bangsa tidak bisa memilah-milih agama tertentu. Untuk menjaga toleransi adalah dengan menjalankan hidup kita secara agama kita jangan hiraukan agama orang lain karena berbeda pandangan, karena kalau kita paksakan pandangan kita nanti akan berakibat perpecahan. Untuk menciptakan kerja sama antar umat beragama di Kota Serang sendiri yaitu adanya perkumpulan umat beragama seperti FKUB (Forum Perkumpulan Umat Beragama). Didalam FKUB terdiri dari perkumpulan semua agama yang saling merangkul satu sama lain. Untuk menjaga dan mempererat kerukunan beragama adalah

dengan cara merangkul setiap agama. Seperti yang Ir, Soekarno katakan: jika ingin menjadi Islam jangan menjadi Orang Arab. Jika ingin menjadi Kristen jangan menjadi Orang Yahudi. Jika ingin menjadi konghucu/Budha jangan menjadi Orang China Karena Kita Bangsa Indonesia.

Agama Buddha terlahir di abad ke-6 SM di Nepal. Orang yang menjadi pencetusnya adalah seorang ksatria bernama Siddharta Gautama. Agama ini muncul dari perpaduan berbagai kebudayaan seperti kebudayaan helinistik (Yunani), kebudayaan Asia Tengah, Asia Timur, dan Asia Tenggara. Agama ini juga muncul karena adanya reaksi terhadap hadirnya agama Hindu yang muncul lebih awal dari Nepal, agama Buddha menyebar dengan cepat mengalahkan penyebaran agama Hindu ke berbagai daerah di India, hingga ke seluruh benua Asia. Hingga kini, agama Buddha sudah menjadi agama mayoritas di beberapa negara seperti Thailand, Kamboja, Singapura, Myanmar, dan Taiwan. Buddha mencapai masa kejayaan di zaman pemerintahan Raja Ashoka (273232 SM) yang menetapkan agama Buddha sebagai agama resmi negara. Pada zaman raja Ashoka banyak dibangun bangunanbangunan yang sangat berharga bagi Agama Buddha seperti stupa dan tugu-tugu yang terkenal dengan sebutan Tiang-Tiang Ashoka. Dalam perjalanannya yakni setelah 100 tahun meninggalnya Sang Buddha, agama Buddha terpecah menjadi 2 aliran. Perpecahan tersebut terjadi karena adanya penafsiran yang berbeda dari masing-masing kubu. Ke dua aliran tersebut adalah aliran Buddha Hinayana dan aliran Buddha Mahayana. Aliran buddha Hinayana mempunyai sifat-sifat tertutup, dalam artian aliran yang berpendapat bahwa setiap orang hanya dapat mengejar pembebasan dari samsara untuk dirinya sendiri. Sedangkan aliran buddha Mahayana mempunyai sifat-sifat terbuka, dalam arti setiap umat manusia berhak menjadi seorang Buddha sehingga pengaruhnya dapat membebaskan dirinya dan orang lain dari samsara (kesengsaraan). Saling menghargai dan membantu satu sama lain merupakan toleransi yang sangat baik antar umat beragama, dengan tidak saling bergesekan antara muslim dan non muslim. Para warga berjalan beriringan satu sama lain dalam menjalani agama di Kota Serang. Semangat toleransi ini tidak hanya ditujukan dalam membantu persiapan perayaan hari besar

keagamaan saja, tetapi juga dalam kehidupan mereka sehari-hari di dalam. Satu rasa dan satu sepenanggungan inilah yang membuat kehidupan toleransi beragama di Kota Serang tetap terjaga dan terjalin dengan baik. Tanpa ada SARA atau saling meredahkan pemeluk agama lain yang ada di Kota Serang, mereka saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Salah satu masyarakat muslim menuturkan bahwa dia dan rekan-rekan lainnya yang beragama muslim sangat senang membantu warga non muslim lainnya dalam mempersiapkan an Serangperingatan hari besar keagamaan di Kota Serang. "Saya sangat senang membantu teman non muslim lainnya, karena bagaimanapun kami disini bagai saudara satu sama lainnya".

Agama dalam Mewujudkan Toleransi di Kota Serang

Toleransi dalam pergaulan hidup manusia antar umat beragama berpangkal dari penghayatan dari ajaran masing-masing. Menurut Said Aqil Munawar ada 2 macam toleransi yaitu statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin atau tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Sedangkan toleransi dinamis adalah toleransi yang aktif atau melahirkan kerjasama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa. Toleransi dibagi menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

Agama islam adalah agama yang membawa misi *Rahmatan lil 'alamin*. Adapun kaitannya dengan agama yakni toleransi beragama yakni toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberi kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang diyakininya. Toleransi mengandung maksud supaya membolehkan terbentuknya sistem yang menjamin unsur-unsur minoritas yang terdapat dalam masyarakat dengan menghormati agama, moralitas mereka serta menghargai pendapat orang lain dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada di lingkungan tanpa harus

berselisih dengan sesama karena dengan adanya sebuah perbedaan agama.

M. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini menukil pendapat ulama yang menghubungkan dengan penggalan surah Yunus ayat 19 yang menyatakan “manusia dulunya hanyalah satu umat kemudian mereka berselisih”. Ayat ini perlu disisipi kata “maka berselisih” yang ada pada surah Yunus, sehingga surah Al-Baqarah ayat 213 yang pada awalnya dipahami dengan dahulu umat manusia hanya satu dalam

kepercayaan Tauhid, tetapi kemudian tidak demikian, karena mereka berselisih. Sedangkan kata “al-nas” pada ayat tersebut tidak hanya sebatas pengertiannya kepada orang-orang arab saja, karena penciptaan manusia secara fitrah mengakui ke-Esaan Allah SWT. Maka dari itu keyakinan tersebut melekat pada seluruh umat manusia sejak lahir, tapi karena dosa dan pelanggaran yang dilakukan oleh manusia, akhirnya fitrah keyakinan tersebut memudar pada diri sebagian manusia.

KESIMPULAN

Kota Serang sebagai ibu kota dari Provinsi Banten yang dikenal sebagai kota yang menjunjung tinggi rasa toleransi guna mewujudkan perdamaian dalam tatanan hidup masyarakat. Warga Kota Serang sendiri tidak hanya didominasi oleh satu agama saja melainkan oleh beberapa agama seperti Islam, Kristen dan Buddha. Agama Islam adalah agama yang membawa misi Rahmatan lil alamin. Adapun kaitannya dengan agama yakni toleransi beragama yang mencakup masalah-masalah keyakinan pada diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau yang berhubungan dengan ketuhanan yang diyakininya. Setiap warga negara di berikan kebebasan untuk menyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) masing-masing, yang dipilih serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang diyakininya. Selain itu juga ada agama Kristen yang mempunyai kitab pengajaran yang bernama Alkitab. Seperti yang sudah disampaikan diawal, Kristen punya aliran-aliran jadi punya Alkitab masing-masing, contohnya: Kristen Protestan mempunyai 66 bagian kitab yang terdiri dari 39 pasal perjanjian lama dan 27 pasal perjanjian baru. Berbeda dengan Katolik, mereka ada pasal tambahan yang Alkitab mereka disebut Deuterionika. Di dalam agama Kristen sangat kental dengan mukjizat-mukjizat menakutkan yang dilakukam oleh Yesus Kristus, contohnya seperti membelah lautan, mengubah air menjadi anggur, dan lain sebagainya. Dari kedua agama itu, ada pula agama Buddha sebagai salah satu agama yang ada di kota Serang dengan dua aliran yaitu Buddha Hinayana dan aliran Buddha

Mahayana. Aliran Buddha Hinayana mempunyai sifat-sifat tertutup, dalam artian aliran yang berpendapat bahwa setiap orang hanya dapat mengejar pembebasan dari samsara untuk dirinya sendiri. Sedangkan aliran Buddha Mahayana mempunyai sifat-sifat terbuka, dalam arti setiap umat manusia berhak menjadi seorang Buddha sehingga pengaruhnya dapat membebaskan dirinya dan orang lain dari samsara (kesengsaraan).

DAFTAR PUSTAKA

- Jamil. (2018). Toleransi dalam Islam . *jurnal kajian ilmu budaya dan islam volume 1, No 2, 2018*, 241-.
- Moh, R. (2013). Harmoni Kehidupan Sosial Beda Agama dan Aliran di Kudus .
- Moh, T. C. (2012). Tantularisme, Pluralisme Beda Agama dan Toleransi Pada Masyarakat Ketanggi.
- <http://repository.radenfatah.ac.id>. (Diakses pada tanggal 31 Mei 2022)
- <http://repository.unwira.ac.id>. (Diakses pada tanggal 31 Mei 2022)
- UUD Pasal 28E, Pasal 28J dan Bab XI Agama Pasal 29.
- Karen Armstrong, Berperang Demi Tuhan (*The Battle for God*), Terjemahan, Satrio Wahono,

Muhammad Helmi, dan Abdullah Ali
(Bandung: Serambi Ilmu Semesta bersama
Mizan, 2013)

Abdurrahman Wahid, "*Massa Islam dalam
Kehidupan Bernegara dan Berbangsa,*"
Prisma, edisi extra, (1984), 3-9

Taufik Adnan Amal, "*Doktrin Jihad Banyak
Disalahartikan*", www.islamlib.com,

Yadi Ahyadi, Pejuang yang Diabadikan pada
Nama Jalan Kota Serang, (Kota Serang:
DISPORAPARBUD, 2013), p. 8.

Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial
dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia
Pustaka, 1993). cet I